

**PREVALENSI *DENTAL ANXIETY* BERDASARKAN FAKTOR-
FAKTOR DENTAL PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI POLI
GIGI RUMAH SAKIT MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

SKRIPSI

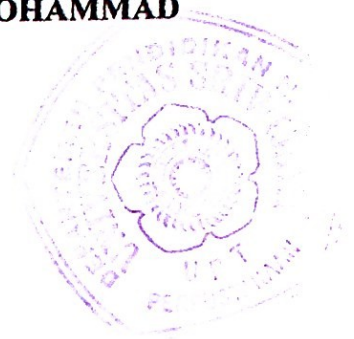


Oleh:
DEVI FEBRIANTEA
NIM : 04071004033

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2012**

S
617-640 7
Dev
P

**PREVALENSI *DENTAL ANXIETY* BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR DENTAL
PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI POLI GIGI RUMAH SAKIT MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
Memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Gigi
Universitas Sriwijaya**

**Oleh
DEVI FEBRIANITA
NIM : 04071004033**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul :

**PREVALENSI *DENTAL ANXIETY* BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR DENTAL
PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI POLI GIGI RUMAH SAKIT MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

**Disusun Oleh :
DEVI FEBRIANITA
04071004033**

Palembang, April 2011

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



**drg. Lasma Evy Lani, MARS
NIP.19530307198112001**

Pembimbing II,



**drg. Bertha Aulia
NIP. 197908202006042008**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

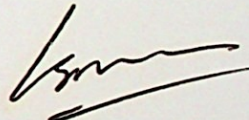
**PREVALENSI DENTAL ANXIETY BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR DENTAL
PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI POLI GIGI RUMAH SAKIT MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

**Diusun Oleh ;
DEVI FEBRIANITA
04071004033**

**Skripsi ini telah diaji dan dipertahankan
di depan TIM Penguji Program Studi Kedokteran Gigi
Tanggal 1 Februari 2012**

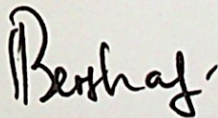
Yang terdiri dari ;

Ketua,



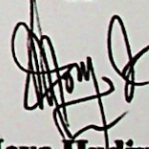
**drg. Lasma Evy Lani, MARS
NIP.19530307198112001**

Anggota,



**drg. Bertha Aulia
NIP.197908202006042008**

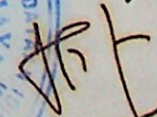
Anggota,



**drg. Maya Hudivati, MDSc.
NIP.197705172005012004**



**Mengetahui
Program Studi Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya
Ketua,**



**drg. Rini Bikarindrasari, MKes
NIP. 19660370711998022001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Tidak ada kata gagal, yang ada hanya sukses atau belajar (Tung Desem W)*
- ❖ *Jadilah dirimu sendiri dan bangga lah dengan apa yang kamu miliki*
- ❖ *Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga (H.R. Muslim)*
- ❖ *Ilmu menunjukkan kebenaran akal, maka barang siapa yang berakal, niscaya dia berilmu (Sayyidina Ali bin Abi Tholib)*

Kupersembahkan Karya Ini Kepada :

- *Keluarga tersayang yang tidak henti mensupport ku*
- *Teman - Teman seperjuangan di Kedokteran Gigi*
- *Almamaterku yang kubanggakan*
- *Ilmu dan Pengetahuan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kasih dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prevalensi *Dental Anxiety* Berdasarkan Faktor-Faktor Dental Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Poli Gigi Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 pada Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran universitas Sriwijaya.

Penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bagi penyelesaian skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya pada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi dukungan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Yang Terhormat Ibu drg. Rini bikarindrasari, M.Kes selaku Ketua Jurusan program Studi kedokteran gigi Universitas Sriwijaya.
2. Yang Terhormat Ibu drg. Lasma Evy Lani, MARS sebagai pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu dan saran pada penulis selama penulisan skripsi.
3. Yang Terhormat Ibu drg. Bertha Aulia sebagai pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi pada penulis selama penulisan skripsi.
4. Yang Terhormat Ibu drg. Maya Hudiyati, MDSc sebagai penguji skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan saran pada penulis selama penulisan skripsi.
5. Yang Terhormat Ibu drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama di akademik.
6. Seluruh dosen, Seluruh Staf Administrasi Program Studi Kedokteran Gigi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan pengajaran, pendidikan dan pengalaman yang berharga dalam bidang kedokteran gigi.

7. Kepada drg. Galuh Anggraini , seluruh dokter gigi dan staf Poli Gigi Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang yang telah sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh dokter gigi dan staf Poli Gigi Rumah Sakit Islam Siti Khadijah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan uji validitas kuisioner.
9. Keluarga besar penulis (papa, mama, david, dian, ardi, nenek dan tante yuli) yang telah memberikan segala pengertian, do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman – teman terbaikkku shinta, iza, arizka, kiki, muli, tara, litya, ima, edit, selly. Terima kasih atas semua semangat menggebu-gebu yang telah kalian berikan pada saya, terima kasih untuk bantuan yang telah kalian berikan dan terima kasih untuk doa dan semangat yang kalian berikan.
11. Untuk temanku Indah Permatasari, S.Kep terima kasih telah meminjamkan bukunya dan selalu memberiku semangat.
12. Kakak-kakak dan adek-adek tingkat KG UNSRI kak litya, kak oyong, kak eka peye dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang mendengarkan keluh kesah saya sampai skripsi ini selesai.

Segala saran dan kritik yang membangun demi sempurnya skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Amin. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan menjadi sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Palembang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Kecemasan	6
II.1.1 Pengertian Kecemasan.....	6
II.1.2 Tingkatan Kecemasan	6
II.1.3 Kecemasan dan Ketakutan	7
II.2 Anak	9
II.2.1 Definisi Anak	9
II.2.2 Perkembangan Pada Masa Sekolah.....	9
II.2.3 Anak Usia 6-12 Tahun	12
II.3 <i>Dental Anxiety</i>	14
II.3.1 Etiologi <i>Dental Anxiety</i>	18
II.3.1.1 Faktor Personal	20
II.3.1.2 Faktor Eksternal	22
II.3.1.3 Faktor Dental	24
II.3.2 Pengaruh <i>Dental Anxiety</i> Terhadap Perawatan	27
II.4 Kerangka Teori	29
II.5 Kerangka Konsep	30

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian	31
III.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
III.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
III.3.1 Populasi	31
III.3.2 Sampel	31
III.4 Variabel Penelitian	31
III.5 Definisi Operasional	32
III.6 Bahan dan Alat Penelitian	33
III.7 Prosedur Penelitian	33
III.8 Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Hasil Penelitian	34
IV.2 Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan	42
V.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Hubungan rasa sakit dengan rasa takut dan cemas 8
Gambar 2	Ilustrasi perbedaan rasa takut dan cemas 9
Gambar 3	Etiologi <i>dental anxiety</i> dan masalah perilaku 19
Gambar 4	Bagan kerangka teori modifikasi teori Berggren 29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan tindakan yang didapat dalam praktek dental	34
Tabel 2. Prevalensi <i>dental anxiety</i> pada anak yang batal dilakukan perawatan.....	35
Tabel 3. Prevalensi <i>dental anxiety</i> pada anak yang dilakukan perawatan pencabutan tanpa penyuntikan.....	36
Tabel 4. Prevalensi <i>dental anxiety</i> pada anak yang dilakukan perawatan pencabutan dengan penyuntikan.....	37
Tabel 5. Prevalensi <i>dental anxiety</i> pada anak yang dilakukan perawatan penambalan.....	38

ABSTRAK

Dental anxiety adalah kecemasan yang timbul pada saat perawatan gigi dan mulut. *Dental anxiety* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor personal, faktor eksternal dan faktor dental. Pada umumnya *dental anxiety* berawal dari masa anak-anak dan dapat terus berkembang di usia-usia selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung prevalensi *dental anxiety* pada anak usia 6-12 tahun yang tidak dilakukan perawatan, yang dilakukan perawatan pencabutan tanpa penyuntikan, yang dilakukan perawatan pencabutan dengan penyuntikan dan yang dilakukan perawatan penambalan di Poli Gigi RSMH Palembang.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Penelitian dilakukan di Poli Gigi RSMH Palembang. Sampel penelitian adalah pasien anak dengan usia 6-12 tahun yang berkunjung ke Poli Gigi RSMH Palembang selama 1 bulan dan pasien bersedia mengikuti penelitian.

Dari hasil penelitian didapatkan sampel sebanyak 58 anak. Sampel dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan tindakan yang didapat, dengan rincian 3 anak tidak dilakukan perawatan, 17 anak dilakukan pencabutan tanpa penyuntikan, 18 anak dilakukan pencabutan dengan penyuntikan, dan 20 anak dilakukan penambalan. Pada kelompok anak yang tidak dilakukan perawatan, hal yang paling dicemaskan adalah saat anak melihat dokter gigi dan perawat gigi dan saat anak duduk di kursi gigi (100%). Pada kelompok anak yang dilakukan pencabutan tanpa penyuntikan, hal yang dicemaskan adalah pada saat dilakukan pencabutan (76,5%); sedangkan untuk kelompok anak yang dilakukan pencabutan dengan penyuntikan, hal yang paling dicemaskan adalah pada saat anak melihat jarum suntik (78%); sementara pada kelompok anak yang dilakukan penambalan, hal yang paling dicemaskan adalah saat anak mendengar suara bur (65%).

Kata kunci : *dental anxiety*, faktor-faktor dental, prevalensi.

ABSTRACT

Dental anxiety is the anxiety that arises at the time of dental and oral care. Dental anxiety is influenced by three factors: personal factors, external factors and dental factors. In general, dental anxiety begins during childhood and can continue to develop in subsequent ages. The purpose of this study was to count prevalence of dental anxiety of 6-12 years old children who had not had treatment, who had extraction without injection, who had extraction with injection and who had tooth fillings in Dental Polyclinic RSMH Palembang.

The methodology was descriptive survey. The research was conducted at the Dental Polyclinic RSMH Palembang. The samples were pediatric patients 6-12 years of age who visited the Dental Polyclinic RSMH Palembang for 1 month and patients are willing to follow the research.

The results showed the sample were 58 children which divided into 4 groups based on the treatment that they got, 3 children had not had treatment, 17 children had their teeth extraction without injection, 18 children had their teeth extraction with injection, and 20 children had tooth fillings. Anxiety in the group of children who had not had treatment was when they saw dentist, dental nurse and when they sat on the dental chair (100%). Anxiety in children who had their teeth extracted without injection was when they had extraction (76.5%); whereas for children who had their teeth extracted with injection, their anxiety was when they saw syringe (78%); meanwhile anxiety in children who had tooth filling was when they heard the sound of the dental bur (65%).

Key words: dental anxiety, dental factors, prevalence

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat menganggap berobat ke dokter gigi sebagai hal yang menakutkan. Menurut survei yang dilakukan Locker dan Lindell pada tahun 1997 terhadap 1420 orang, sebanyak 16,4% mengalami kecemasan dental dan dari hasil tersebut sebanyak 50,9% muncul saat masa kanak – kanak, 22% pada dewasa muda, dan 27,1% pada orang dewasa.¹

Kecemasan ialah perasaan yang tidak menyenangkan disertai dengan anggapan bahwa sesuatu yang tidak diharapkan akan terjadi.² Kecemasan juga dapat terjadi pada saat dilakukan prosedur perawatan gigi dan mulut. Rasa cemas pada perawatan gigi dan mulut disebut juga dengan *dental anxiety*.

Menurut studi yang dilakukan oleh Agras pada tahun 1969, *dental anxiety* menduduki peringkat ke-5 dari semua situasi yang paling ditakutkan.³ Sampai saat ini, diperkirakan jumlah populasi dunia yang menderita *high dental fear* sebesar 6-15%.⁴ *Dental anxiety* merupakan masalah yang signifikan pada pasien dan tenaga kesehatan gigi. *Dental anxiety* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor personal, faktor eksternal dan faktor dental. Faktor personal yang menyebabkan timbulnya *dental anxiety* adalah usia, rasa takut cemas secara umum dan temperamen. Faktor eksternal yang menyebabkan timbulnya *dental anxiety* adalah kecemasan dan ketakutan orang tua, pengalaman medis dan dental pada anak, pengalaman perawatan gigi dan mulut dari teman dan saudara kandung, serta pola asuh dan peran anak di

lingkungan sosial, sedangkan rasa sakit yang ditimbulkan saat perawatan, instrumen-instrumen dental, bau medikasi yang tidak menyenangkan, bunyi-bunyi instrumen termasuk suara bur dan komunikasi yang buruk dengan dokter gigi merupakan faktor dental yang menyebabkan *dental anxiety*.⁵

Pasien dengan *dental anxiety* cenderung menghindari perawatan yang diperlukan dan ketika duduk di *dental chair*, pasien sulit untuk dilakukan perawatan. Rasa sakit dan kecemasan yang dirasakan tersebut memiliki hubungan siklus. Rasa sakit merupakan sumber kecemasan, kecemasan merupakan faktor yang meningkatkan rasa sakit, dan peningkatan rasa sakit merangsang kecemasan yang berkelanjutan.⁶ *Dental anxiety* juga sangat mempengaruhi proses serta kesinambungan suatu perawatan gigi dan mulut. Hal tersebut menyebabkan banyak pasien yang menunda dan menghindari perawatan gigi dan mulut. Menurut penelitian yang dilakukan Stouthard dan Hoogstraten pada tahun 1990 ditemukan 50% dari total populasi di negara industri takut ketika datang ke dokter gigi. 15% diantaranya menunda perawatan gigi dan mulut karena keemasannya terhadap dokter gigi dan perawatan gigi dan mulut. Penundaan ini dapat mengakibatkan memburuknya tingkat kesehatan mulut dari pasien.³ *Dental anxiety* yang berlebihan dapat menyebabkan sulitnya komunikasi dokter gigi dengan pasien sehingga terkadang menyebabkan kesalahan diagnosa, tidak efektifnya rencana perawatan dan timbulnya komplikasi.⁷

Pada umumnya *dental anxiety* berawal dari masa anak-anak dan dapat terus berkembang di usia-usia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena kecemasan dan ketakutan dapat terbentuk dari akumulasi pengalaman pribadi tentang perawatan gigi

dan mulut yang tidak menyenangkan di masa lampau dan juga dari pengalaman-pengalaman orang lain yang tidak menyenangkan terhadap perawatan gigi dan mulut yang diceritakan oleh teman atau orang lain.⁸ Studi prevalensi tentang *dental anxiety* di Finlandia menunjukkan bahwa anak usia 7-10 tahun yang menderita *dental anxiety* sebesar 6% ,sedangkan usia 12-13 tahun sebesar 21%.⁵

Pada usia 6-12 tahun, terdapat berbagai perubahan baik mulai dari aspek fisik, sosio-emosional, serta kognitif yang signifikan. Usia 6 – 12 tahun merupakan periode masa gigi bercampur. Periode gigi bercampur adalah suatu periode dimana terjadinya pergantian beberapa gigi susu dengan gigi permanen, sehingga pada waktu ini gigi susu dan gigi permanen berada bersamaan di dalam rongga mulut. Pada masa ini, anak akan sering berhubungan dengan perawatan gigi dan mulut karena pada rentang usia ini banyak gigi permanen erupsi mulai dari molar pertama, insisivus pertama bawah, insisivus pertama atas hingga insisivus kedua bawah.⁹ Jadi besar kemungkinan, pada periode usia ini anak akan dihadapkan pada pengalaman pertamanya berkunjung ke dokter gigi. Anak akan menjumpai sebuah situasi baru dengan alat – alat yang mungkin tampak menakutkan baginya. Hal ini dapat memicu *dental anxiety* yang dapat menciptakan hubungan yang kurang baik antara dokter gigi dengan pasien tersebut. Selain itu, usia ini merupakan masa tenang atau laten, dimana apa yang terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya.¹⁰

Menurut survey pendahuluan yang dilakukan peneliti 83% dari jumlah anak yang berobat ke poli gigi Rumah Sakit Moh. Hoesin mengalami ketakutan saat

memasuki poli gigi di Rumah Sakit Moh. Hoesin (RSMH). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui prevalensi *dental anxiety* berdasarkan faktor-faktor dental pada anak usia 6-12 tahun di Poli Gigi Rumah Sakit Moh. Hoesin Palembang.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi *dental anxiety* berdasarkan faktor-faktor dental pada anak usia 6-12 tahun di Poli Gigi RSMH Palembang .

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung prevalensi *dental anxiety* pada anak usia 6-12 tahun yang tidak dilakukan perawatan di Poli Gigi RSMH Palembang.
2. Untuk menghitung prevalensi *dental anxiety* pada anak usia 6-12 tahun yang dilakukan perawatan pencabutan tanpa penyuntikan di Poli Gigi RSMH Palembang.
3. Untuk menghitung prevalensi *dental anxiety* pada anak usia 6-12 tahun yang dilakukan perawatan pencabutan dengan penyuntikan di Poli Gigi RSMH Palembang.
4. Untuk menghitung prevalensi *dental anxiety* pada anak usia 6-12 tahun yang dilakukan perawatan penambalan di Poli Gigi RSMH Palembang.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi khususnya bidang Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, mengenai prevalensi *dental anxiety* berdasarkan faktor dental pada anak usia 6-12 tahun di Poli Gigi RSMH Palembang.
2. Dengan mengetahui prevalensi dental anxiety pada anak 6-12 tahun, diharapkan dokter gigi dapat melakukan tindakan yang dapat mengantisipasi rasa takut anak dalam perawatan dental.

DAFTAR PUSTAKA

1. Locker D, Liddell A, Dempster L, D. S. 1999. *Age of onset of dental anxiety*. Journal of dental research.
2. Do C.2004. *Applying the Social Learning Theory to Children with Dental Anxiety*. Journal of Contemporary Dental Practice.
3. Economou GC.. 2003. *Dental Anxiety and Personality: Investigating the Relationship Between Dental Anxiety and Self-Consciousness*. Journal of Dental Education.
4. Lahmann, Claas. 2008. *Brief relaxation versus music distraction in the treatment of dental anxiety A randomized controlled clinical trial*. JADA
5. Koch G, Poulsen S.2003. *Behaviour management problems in children and adolescents*. In: Klingberg G, Raadal M, eds. *Pediatric dentistry- a clinical approach*. 1st ed. Oxford: Blackwell Munksgaard Hal:54
6. Woodmansey KF. 2005. *The Prevalence of Dental Anxiety in Patients of a University Dental Clinic*. Journal of American College Health.
7. Levin GRSL. 2005. *Self-Assesed Dental Status, Oral Behaviour, DMF, and Dental anxiety*. Journal of dental education.
8. Eli I. 1992. *Oral psychophysiology : stress, pain, and behaviour in dental care* . Boca Raton: CRC Press. Hal:61-73.
9. Rock A.1992. *A manual of Paedodontics*. 3th ed. London: churchill livingstone. Hal:121-6.
10. Gunarsa D. Singgih dan Yulia.2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta. Hal;13.
11. Vidibeck, Sheila L.2001. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC. Hal: 308
12. Mathewson, R.J. and R.E.1995. Primosch, *Fundamentals of Pediatric Dentistry*. Vol. 3rd. Chichago: Quintessence
13. Ramzy, I. and R.S. Wallerstein. 1998. *Pain, Fear, and Anxiety- A Study in their Interrelationship*. The Psychoanalytic Study of the Child.Hal. 147-189.

14. Wolman, B.1994. *Anxiety and Related Disorders*. New York: John Wiley& Sons Inc. Hal 5-7, 132-133.
15. Presiden Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Tentang : perlindungan anak*. Jakarta.
16. Suryana. 1996. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta : EGC. Hlm. 1.
17. Desmita. 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung. Hlm:153-157,181,187-188.
18. *Perkembangan anak (Perkembangan Fisik, Perkembangan Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Psikososial)*. <http://www.g-excess.com/id/perkembangan-anak-perkembangan-fisik-motorik-kognitif-psikososial.html> (diakses tanggal 26 Juni 2011).
19. Rusli M, Gondhoyoewono T.2003. *Pengaruh metode bermain terhadap penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (the effect of role playing method to dental health education)*. www.pdgi-online.com (diakses tanggal 26 Juni 2011)
20. Wong, Donna L dkk.2009.*Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC. Hal:134.
21. Suryosubroto B.2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal: 11.
22. Gunarasa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. Hlm. 13.
23. Suharya, Yahya. 2007. *Pertumbuhan dan perkembangan anak* .Halm.23-25. <http://www.scribd.com/doc/45611279/pertumbuhan-Dan-an-Anak> (diakses tanggal 27 juni 2011)
24. Lahmann, class dkk . 2008. *Brief relaxation versus music distraction in the treatment of dental anxiety*. JADA .
25. Sikone. Stefan. 2007. *Fear and anxiety*. 29 juni 2011 <http://www.shvoong.com/social-sciences/psychology/1668176-fear-anxiety/> (diakses tnggl 29 juni 2011)
26. Wright. GZ.1975. Introductory Remarks. In: Wright. GZ, ed. *Behaviour Management In Dentistry For Children*. 1th edition ed. Philadelphia: W.B. Saunders Company Hal. 1-10.

27. Catherine D.2004. *Applying the social learning theory to children with dental anxiety*. The Journal of Contemporary Dental Practice.
28. Blinkhorn GkA.1991. *The psychology of dental care*. 2nd ed. Oxford: wright Hal:55-75.
29. Humpris, Ling.2000. *Behavioural Science for Dentistry*. Edinburgh: Churchill Livingstone.
30. Koch G, Poulsen S.2003. *Behaviour management problems in children and adolescents*. In: Klingberg G, Raadal M, eds. *Pediatric dentistry- a clinical approach*. 1st ed. Oxford: Blackwell Munksgaard Hal:53-68
31. Liddell A, Murray P.1990. *Age and sex differences in children's report of dental anxiety and self efficacy relating to dental visits*. Journal Behaviour Science.
32. Liddell A, Rabinowitz FM, Peterson C.1997. *Relationship between Age changes in Children's Dental anxiety and Perception of Dental Experiences*. Journal Cognitive Therapy and research.
33. Chadwick BL HM.2003. *Child Taming : How to manage children in dental practice*. 1th edition ed. London: Quintessence Publishing.Hal:9
34. Adeputri, Mouna Ixora. 2011. *Rasa Takut Terhadap Perawatan Gigi dan Status Kesehatan Gigi Anak Pada SD Islam Namira*. Medan. Universitas Sumatera Utara. Hal. 29.
35. Fritscher,Lisa.2009.*Dentopobhia*.www.phobias.about.com/od/phobialist/a/dentophobia.htm (diakses tanggal 29 desember 2011)
36. Oba, Aylin Akbay dkk. 2009. *Prevalence Dental Anxiety in 7 to 11 Year Old and Its Relationship to Dental Caries*. Medical Principles and Practices.
37. Christian, Hans. 2008. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Berbagai Lingkungan Perawatan Dental Pada Anak 8 dan 11 Tahun*. Jakarta. Universitas Indonesia. Hal. 32.